

**PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA SURABAYA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**AYU KANAYA ROSIDI**

**NIM: H73218029**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FASILITAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ayu Kanaya Rosidi

NIM : H73218029

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Proposal Tugas Akhir saya yang berjudul : “PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPLULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METER PAS'. The signature is written in black ink over the stamp.

Ayu Kanaya Rosidi

NIM H73218029

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : AYU KANAYA ROSIDI

NIM : H73218029

JUDUL : PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA  
SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
PERILAKU

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2022

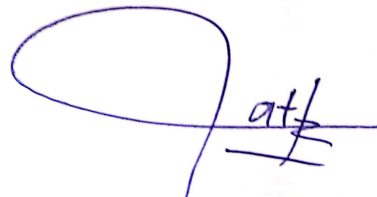
Dosen Pembimbing 1



Arfiani Syari'ah, S.T., M.T.

NIP 198302272014032001

Dosen Pembimbing 2



Fathur Rohman, M.Ag

NIP 197311302005011005

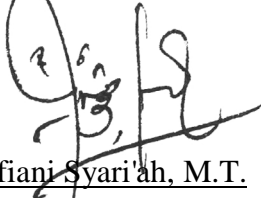
## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Ayu Kanaya Rosidi ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji Tugas Akhir  
di Surabaya, 06 Juli 2022

Mengesahkan,

Dewan Penguji

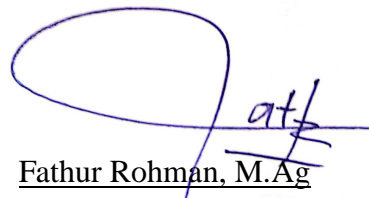
Penguji I



Arfiani Syari'ah, M.T.

NIP 198302272014032001

Penguji II



Fathur Rohman, M.Ag

NIP 197311302005011005

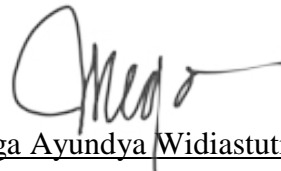
Penguji III



Oktav Elok Hapsari, M.T.

NIP 198510042014032004

Penguji IV



Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng.

NIP 198703102014032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.

NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU KANAYA ROSIDI  
NIM : H73218029  
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
E-mail address : H73218029@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA SURABAYA DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2022

Penulis

Ayu Kanaya Rosidi

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

Terdapat jumlah angka penduduk Indonesia saat ini adalah sebanyak 272 juta jiwa dan 67 ribu jiwa diantaranya merupakan jumlah anak-anak terlantar. Fenomena serupa juga terjadi dengan meningkatnya jumlah angka kasus wabah penyakit Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada bulan Juli 2021 menyebabkan jumlah angka anak yatim, piatu, dan yatim piatu korban pandemi Covid-19 adalah sebanyak 25 ribu jiwa dari 34 provinsi di Indonesia. Seperti yang terjadi di Kota Surabaya dimana terdapat jumlah anak terlantar sebanyak 6.349 jiwa, Sedangkan anak yatim, piatu, dan yatim piatu terdapat sekitar 1.400 keluarga. Menanggapi isu tersebut, Pemerintah Kota Surabaya memberi dukungan dan respon yang baik dalam menyediakan fasilitas asrama bagi anak-anak tersebut. perancangan Panti Asuhan Anak di Surabaya ini akan dirancang sebagai wadah dan menjadi tempat tinggal bagi anak terlantar, anak yatim, piatu, dan yatim piatu di area Kota Surabaya. Melalui penggunaan pendekatan Arsitektur Perilaku, sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan anak dalam pertimbangan perilaku pada perancangan desain yang didasari oleh aspek-aspek psikologi positif dalam arsitektur untuk mencapai potensi yang optimal, perkembangan diri sesuai dengan karakter anak, capaian kemandirian, dan hidup sejahtera.

**Kata Kunci** : Anak-anak, Panti Asuhan Anak, Arsitektur Perilaku, Kesejahteraan anak

## **ABSTRACT**

### **THE DESIGN OF CHILDREN ORPHANAGE IN SURABAYA CITY WITH BEHAVIORAL ARCHITECTURE APPROACH**

Currently, Indonesia's population is 272 million and 67 thousand of them are neglected children. A similar phenomenon also occurred with the increasing number of cases of the Covid-19 disease outbreak that occurred in Indonesia in July 2021, causing the number of orphans, orphans, and orphans to be victims of the Covid-19 pandemic to reach 25 thousand people from 34 provinces in Indonesia. As happened in the city of Surabaya, where there were 6,349 abandoned children, while there were around 1,400 families for orphans. Responding to this issue, the Surabaya City Government gave good support and response in providing dormitory facilities for these children. The design of the Children's Orphanage in Surabaya will be designed as a place and a place to live for abandoned children, orphans, orphans, and orphans in the Surabaya City area. Through the use of the Behavioral Architecture approach, as an effort to realize child well-being in behavioral considerations in designing designs based on positive psychological aspects in architecture to achieve optimal potential, self-development in accordance with the child's character, achievement of independence, and live well.

**Keywords:** Children, Child Orphanage, Behavioral Architecture, Child Welfare

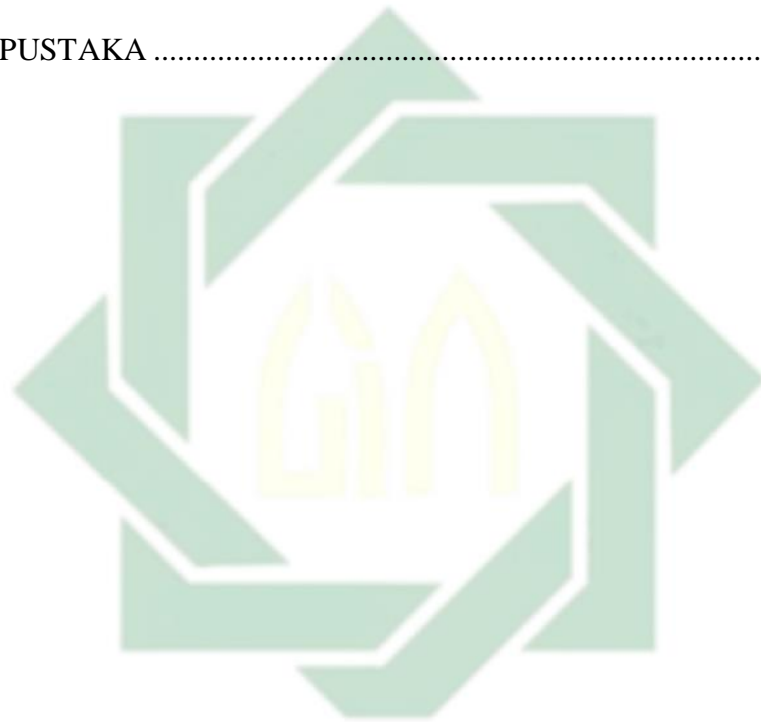
## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	3
1.2.1    Rumusan Masalah.....	3
1.2.2    Tujuan Masalah.....	3
1.3    Batasan Perancangan.....	3
BAB II.....	4
TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN .....	4
2.1    Tinjauan Objek.....	4
2.1.1    Tinjauan Panti Asuhan .....	4
2.1.2    Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan .....	4
2.1.3    Syarat Fasilitas Panti Asuhan.....	5



2.1.4	Analisis Kebutuhan Penghuni Panti Asuhan.....	7
2.1.5	Fungsi dan Aktivitas .....	8
2.1.6	Pemrograman Ruang.....	10
2.2	Lokasi Rancangan .....	16
2.2.1	Gambaran Umum Lokasi Rancangan .....	16
2.2.2	Kebijakan Penggunaan Lahan.....	17
2.2.3	Potensi Tapak.....	18
BAB III.....		19
PENDEKATAN (TEMA) & KONSEP PERANCANGAN.....		19
3.1	Pendekatan (Tema) Rancangan .....	19
3.1.1	Tinjauan Pendekatan Arsitektur Perilaku.....	19
3.1.2	Tinjauan Integrasi Keislaman .....	23
3.1.3	Konsep Rancangan.....	24
BAB IV .....		26
HASIL PERANCANGAN.....		26
4.1	Rancangan Arsitektur .....	26
4.1.1	Bentuk Arsitektur .....	26
4.1.2	Organisasi Ruang .....	27
4.1.3	Sirkulasi dan Akseibilitas.....	31
4.1.4	Eksterior dan Interior .....	32
4.2	Rancangan Struktur .....	35
4.2.1	Sub Structure (Struktur bagian bawah bangunan) .....	35
4.2.2	Supper Structure (Sistem Struktur Tengah).....	35
4.2.3	Upper Structure (Sistem Struktur Atas).....	35
4.3	Rancangan Utilitas.....	36
4.3.1	Utilitas Air Bersih .....	36

4.3.2	Utilitas Air Kotor .....	37
4.3.3	Utilitas Sampah .....	38
4.3.4	Utilitas Kebakaran.....	39
4.3.5	Utilitas Kelistrikan .....	40
BAB V.....		42
KESIMPULAN .....		42
DAFTAR PUSTAKA .....		43



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Fungsi, Aktivitas, dan Fasilitas Perancangan .....</i>	8
<i>Tabel 3. 1 Latar Belakang Karakter Penghuni .....</i>	22
<i>Tabel 3. 2 Tahapan perkembangan psikososial .....</i>	22



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Lokasi Tapak.....</i>	<i>16</i>
<i>Gambar 2. 2 Batas dan Kondisi Eksisting Tapak .....</i>	<i>17</i>
<i>Gambar 2. 3 Peta Peruntukan Lahan pada Tapak .....</i>	<i>18</i>
<i>Gambar 3. 1 Gagasan Arsitektur Perilaku dalam Aspek Psikologi Anak .....</i>	<i>20</i>
<i>Gambar 4. 1 Bentuk Arsitektur .....</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 4. 2 Bentuk Tipologi Bangunan .....</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 4. 3 Zoning Makro .....</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 4. 4 Rancangan Kawasan .....</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 4. 5 Blok Plan.....</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 4. 6 Layout Ruang.....</i>	<i>31</i>
<i>Gambar 4. 7 Sirkulasi dan Aksesibilitas .....</i>	<i>32</i>
<i>Gambar 4. 8 Eksterior Panti Asuhan Anak.....</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 4. 9 Interior Panti Asuhan Anak .....</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 4. 10 Struktur Pondasi .....</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 4. 11 Struktur Atap.....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 4. 12 Utilitas Air Bersih.....</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 4. 13 Utilitas Air Kotor .....</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 4. 14 Utilitas Sampah.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 4. 15 Utilitas Kebakaran.....</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 4. 16 Utilitas Kelistrikan.....</i>	<i>41</i>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur (2017) terdapat jumlah angka kasus anak terlantar adalah sebanyak 118 ribu jiwa, Sedangkan jumlah angka kasus anak yatim, piatu, dan yatim piatu korban pandemi Covid-19 adalah sebanyak 5,7 ribu (Tempo.co, 2021). Saat ini Kota Surabaya mengalami angka kasus anak terlantar adalah sebanyak 6,3 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019) dan angka kasus anak yatim, piatu, dan yatim piatu adalah sebanyak 600 jiwa, berdasarkan data Dinas Kesehatan Surabaya (Widiyana, 2021). Sehingga, dalam kondisi tersebut perlunya dukungan atau bantuan perlindungan dan pengembangan diri anak terkait kekhawatiran mengenai masa depan, resiko sosial, dan psikologi yang dialami anak-anak tersebut (Wijaya, 2021).

Menurut UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Selain itu menjelaskan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Menurut UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar.

Menanggapi berbagai masalah atas banyaknya angka kasus anak terlantar dan anak yatim, piatu, dan yatim piatu di Kota Surabaya, dengan adanya perancangan panti asuhan anak ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memberikan wadah tempat tinggal, bimbingan dan asuhan kepada anak-anak dalam rangka melayani kesejahteraan dan perkembangan diri anak. Sejalan dengan itu, Pemerintah Kota Surabaya memberi dukungan dan

respon yang baik dalam membangun fasilitas asrama bagi anak-anak tersebut (Kurnia, 2021).

Menurut (Novita, 2017) dalam (Khairuddin Barbarosa, 2021) ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan stress yang sedang yaitu 37,5% dan tinggi dengan perolehan prosentase 49%. Hal ini dikarenakan Kondisi lingkungan yang terbatas atau belum tersedianya fasilitas yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak, kemampuan, kreativitas, dan keahlian anak di panti asuhan dapat membuat para anak asuh ini rentan mengalami stress. Stress, kesedihan, kecemasan, kesepian, dan keraguan pada diri anak asuh dapat menyebabkan anak tersebut dengan mudah mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Anggi Aldila Safitri, 2021). Kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja merupakan kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang sedang berproses mencari identitas diri atau jati diri (Khairuddin Barbarosa, 2021). Pada umumnya remaja panti asuhan memiliki deskripsi atau gambaran psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain, serta masyarakat yang kadang masih memberi label negatif pada panti asuhan (Hartini dalam Mazaya & Supradewi, 2011). Panti asuhan seolah dianggap menjadi tempat anak-anak terlantar yang membutuhkan belas kasihan dan kekurangan (Mazaya & Supradewi, 2011). Oleh karena itu pengembangan potensi diri dapat dimulaidari mengenal dirinya terlebih dahulu.

Dalam merespon kondisi tersebut, Perancangan Panti Asuhan Anak ini dirancang berdasarkan kondisi atau isu terkait kebutuhan serta kondisi kesejahteraan anak. Pendekatan terpilih dalam perancangan ini adalah Arsitektur Perilaku. Sebab upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak menekankan mengenai pertimbangan perilaku pada perancangan desain yang didasari oleh aspek-aspek psikologi atas kebutuhan anak dalam

arsitektur untuk mencapai potensi anak yang optimal dan perkembangan diri yang baik sesuai dengan karakter anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana Perancangan Panti Asuhan Anak yang dapat mengakomodasi perilaku serta aspek psikologi terhadap kondisi dan kebutuhan anak untuk mewujudkan kesejahteraan anak dalam perkembangan diri dengan mengimplementasikan pendekatan Arsitektur Perilaku?

### **1.2.2 Tujuan Masalah**

Menghasilkan konsep dalam merancangan Panti Asuhan Anak yang dapat mengakomodasi perilaku serta aspek psikologi terhadap kondisi dan kebutuhan anak untuk mewujudkan kesejahteraan anak dalam perkembangan diri dengan mengimplementasikan pendekatan Arsitektur Perilaku.

## **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan dalam perancangan Panti Asuhan Anak ini antara lain:

- a. Panti Asuhan Anak ini diperuntukkan kepada anak-anak terlantar dan anak yatim/piatu di Kota Surabaya.
- b. Perancangan ini meliputi fasilitas utama berupa hunian, fasilitas pengelola, dan fasilitas pendukung berupa keterampilan, kesehatan, dan rekreasi.
- c. Perancangan Panti Asuhan Anak ini diperuntukkan kepada anak-anak dengan rentang usia 6-18 tahun.
- d. Perancangan ini berlokasi di Jl. Raya Medayu Utara, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.
- e. Dengan luas wilayahnya adalah 3,7 ha.
- f. Objek perancangan berskala pelayanan kota yang dikelola oleh pihak Pemerintah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK & LOKASI PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Objek**

Pada sub-bab tinjauan objek terdapat beberapa tinjauan, diantaranya adalah tinjauan panti asuhan, tinjauan fungsi dan tujuan, dan tinjauan syarat fasilitas.

##### **2.1.1 Tinjauan Panti Asuhan**

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.15 Tahun 2010, Panti Asuhan Anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) atau Panti Asuhan Anak adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan, yaitu untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

##### **2.1.2 Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan**

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), Panti Asuhan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Dalam pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan.
- b. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.



- c. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Tujuan Panti Asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), antara lain :

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Panti Asuhan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga memfasilitasi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis seperti memastikan setiap anak mendapatkan vaksin, imunisasi, vitamin dan lain sebagainya sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pertolongan Pertama pada kecelakaan juga disediakan untuk kebutuhan darurat.

### **2.1.3 Syarat Fasilitas Panti Asuhan**

Menteri Sosial Republik Indonesia telah menentukan beberapa hal terkait penyediaan fasilitas pada panti asuhan yang tercantum pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30/HUK/2011 tentang “Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak” sebagai Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, yaitu sebagai berikut :

#### **1) Penyediaan Fasilitas**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.

2) Lembaga harus dibangun di tengah – tengah masyarakat yang memungkinkan :

- (1) Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti, sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi, dll.
- (2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak karena lokasi yang terisolasi.
- (3) Perlibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.
- (4) Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

3) Penyediaan Fasilitas Pendukung Privasi Anak

- (1) Tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak.
- (2) Kamar tidur dengan ukuran 9 m<sup>2</sup> untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi.
- (3) Kamar mandi anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.
- (4) Toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki – laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

4) Penyediaan Fasilitas Pendukung Lainnya

- (1) Ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak.

- (2) Tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.
- (3) Ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat – obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.
- (4) Ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup, baik siang maupun malam hari.
- (5) Ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
- (6) Ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarga untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial ataupun pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika ingin menyendiri.
- (7) Ruang tamu yang bersih, rapih dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung.

#### **2.1.4 Analisis Kebutuhan Penghuni Panti Asuhan**

##### **1) Anak Asuh Panti Asuhan**

Berdasarkan pedoman teori menurut Wess J.D. “Better building for the ages”, Mc Graw Hill Book Company, 1969 halaman 26. Terkait kapasitas penampungan yang efisien berkisar 50-250 anak, ditinjau dari segi ekonomis, administrasi, dan perhatian. Berdasarkan isu terkait jumlah anak yatim dan anak terlantar sebanyak 300 yang telah disurvei oleh pemerintah, maka kapasitas penghuni pada perancangan ini adalah 300 orang.

Dalam jumlah angka tersebut diperjelas lebih detail lagi mengenai jumlah terhadap perkembangan usianya, berikut adalah penjabarannya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Jumlah Anak Asuh

Usia	Laki-laki	Perempuan
6-12 tahun	50	50
13-18 tahun	100	100

2) Pengasuh

Dalam sebuah buku mengenai bimbingan konseling dasar, dinyatakan bahwa maksimal seorang pengasuh memberikan pengawasannya kepada 10 anak supaya dapat efektif dan asuhan yang dilakukan lebih mendalam. maka jumlah pengasuh adalah 15 pengasuh laki-laki, 15 pengasuh perempuan.

**2.1.5 Fungsi dan Aktivitas**

Berdasarkan pedoman mengenai fungsi dari objek panti asuhan anak menghasilkan suatu aktivitas yang menghadirkan fasilitas dalam perancangan panti asuhan anak ini. Dimana pada setiap zona mewadahi fungsi yang berbeda-beda. Zona primer mewadahi fungsi pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Lalu pada zona sekunder mewadahi fungsi konseling, data dan informasi. Sedangkan zona penunjang mewadahi fungsi keterampilan yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 2 Fungsi, Aktivitas, dan Fasilitas Perancangan

No	Zona	Fungsi	Deskripsi Aktivitas	Fasilitas
1	Primer	Pemulihan	Mengakomodasi kebutuhan aktivitas sosial terkait pemeliharaan fisik dan penyesuaian sosial melalui aktivitas olahraga, bermain, dan bakti sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Unit amphitheater outdoor</li> <li>• 4 Unit lapangan olahraga</li> <li>• 1 Unit area bersepeda</li> <li>• 1 Unit area jogging track</li> <li>• 6 Unit permainan kreatifitas dan</li> </ul>

<i>No</i>	<i>Zona</i>	<i>Fungsi</i>	<i>Deskripsi Aktivitas</i>	<i>Fasilitas</i>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>strategi</li> <li>• 2 Unit perkebunan hidroponik</li> <li>• 2 Unit kolam ikan</li> </ul>
		Perlindungan	Mengakomodasi rasa aman mengenai kebutuhan tempat tinggal, beribadah, dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Unit asrama 3 lantai dengan 4 area kesehatan</li> <li>• 1 Unit masjid 1 lantai</li> <li>• 2 Unit pos jaga</li> </ul>
		Pengembangan	Mengakomodasi aktivitas bimbingan kepribadian terkait pembinaan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Unit asrama 3 lantai dengan 40 kamar, 40 kamar mandi, 2 area mencuci, 1 area makan</li> <li>• 1 Unit bangunan keterampilan 3 lantai</li> <li>• 2 Unit perkebunan hidroponik</li> <li>• 2 Unit kolam ikan</li> </ul>
		Pencegahan	Mengakomodasi kebutuhan aktivitas terkait Pencegahan perilaku menyimpang dan pengembangan perilaku sosial melalui diskusi, penyuluhan, pengendalian gawai, dan partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Unit amphitheater outdoor</li> </ul>
2	Sekunder	Data dan informasi	Mengakomodasi kebutuhan aktivitas terkait kegiatan administrasi, menghimpun data, menyebarkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Unit kantor pengelola 2 lantai</li> <li>• 1 Unit bangunan servis utilitas</li> </ul>
		Konseling	Mengakomodasi bimbingan konseling seperti pembahasan kasus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Unit amphitheater outdoor</li> <li>• 2 Unit asrama 3</li> </ul>

<i>No</i>	<i>Zona</i>	<i>Fungsi</i>	<i>Deskripsi Aktivitas</i>	<i>Fasilitas</i>
			dan membantu pemecahan masalah, diskusi, kegiatan seminar, dan lain-lain	lantai dengan 2 area konseling, 1 area check up, 1 area psikologi
3	Service	Keterampilan	Mengakomodasi kebutuhan aktivitas terkait pengembangan softskill dan pengembangan hardskill	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Unit bangunan keterampilan 3 lantai</li> <li>• 4 Unit lapangan olahraga</li> <li>• 1 Unit area bersepeda</li> <li>• 1 Unit area jogging track</li> <li>• 6 Unit permainan kreatifitas dan strategi</li> <li>• 2 Unit perkebunan hidroponik</li> <li>• 2 Unit kolam ikan</li> </ul>

(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

### 2.1.6 Pemrograman Ruang

Pemrograman ruang pada Panti Asuhan Anak di Kota Surabaya ini digunakan untuk mengetahui total luas dan kebutuhan ruang serta membatasi kapasitas pengguna dalam setiap ruang. Adapun tabel pemrograman ruang dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2. 3 Pemrograman Ruang

<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
<b>A</b>	<b>Bangunan Hunian</b>			
	1. Ruang Tamu	Ruang tamu terdapat pada setiap bangunan asrama dan disediakan pada setiap masing-masing usia untuk menerima kedatangan tamu dari	Kapasitas @15 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	155 m <sup>2</sup>

<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
		keluarga anak asuh sekaligus sebagai ruang berkumpul. Terdapat kursi yang dapat dipisah		
	2. Ruang Psikologi	Ruang terapi psikologi yang dilengkapi dengan ruang konseling dan toilet. Pada ruang ini berisi seperti meja, kursi, kursi tamu, rak, sofa, dan papan.	Kapasitas @5 orang dalam satu waktu (2 m <sup>2</sup> /orang)	56 m <sup>2</sup>
	3. Ruang Check-up	Ruang pemeriksaan kesehatan yang dilengkapi dengan ruang konsultasi dan toilet. Pada ruang ini berisi seperti meja, kursi, kursi tamu, rak, sofa, dan papan.	Kapasitas @5 orang dalam satu waktu (2 m <sup>2</sup> /orang)	56 m <sup>2</sup>
	4. Ruang Istirahat	Ruang yang digunakan untuk staff/karyawan panti asuhan sebagai tempat beristirahat mereka disiang hari, pada ruang ini berisi 4 kamar tidur dan 4 lemari pakaian	Kapasitas @6 orang dalam satu waktu (9 m <sup>2</sup> / 2 orang)	35 m <sup>2</sup>
	5. Ruang Isolasi	Ruang digunakan untuk anak asuh atau warga panti dengan penyakit infeksi agar terpisah dari anak lain yang telah	Kapasitas @6 orang dalam satu waktu (9 m <sup>2</sup> / 2 orang)	35 m <sup>2</sup>

<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
		dilengkapi dengan kamar mandi		
	6. Ruang Laundry	Ruang cuci yang sekaligus terdapat ruang jemur dan ruang setrika	Kapasitas @40 orang dalam satu waktu (3,2 m <sup>2</sup> /orang)	131,5 m <sup>2</sup>
	7. Toilet	Toilet yang mengakomodasi sesuai usia, dimana terdapat 2 unit kloset, 2 unit urinal, 2 wastafel untuk usia 6-12 tahun. Sedangkan terdapat 1 kloset, 1 urinal, dan 2 wastafel untuk usia 13-18 tahun	Kapasitas @10 orang dalam satu waktu (3 m <sup>2</sup> /orang)	35 m <sup>2</sup>
	8. Kamar Mandi	Terdapat 1 shower yang memiliki akses ke ruang ganti dan 1 kloset yang terpisah. Terdapat 1 wastafel dan terdapat ruang rak baju kotor dan jemur handuk.	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (3 m <sup>2</sup> /orang)	11 m <sup>2</sup>
	10. Kamar Tidur Anak	4 ruang tidur yang tersusun bertingkat, rak baju, meja dan kursi belajar	Kapasitas @4 orang dalam satu waktu (9 m <sup>2</sup> /2 orang)	25 m <sup>2</sup>
	11. Kamar Tidur Pengasuh	4 ruang tidur yang tersusun bertingkat dan terdapat lemari	Kapasitas @4 orang dalam satu waktu (9 m <sup>2</sup> /2 orang)	25 m <sup>2</sup>
<b>B</b>	<b>Bangunan Keterampilan</b>			
	1. Ruang Makan bersama	Mengakomodasi aktivitas makan	Kapasitas @150 orang dalam satu waktu	300 m <sup>2</sup>



<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
		bersama, terdapat meja dan kursi	waktu (2 m <sup>2</sup> /orang)	
	2. Dapur	Mengakomodasi aktivitas memasak, mengolah bahan, dan persiapan	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
	3. Gudang Makanan	Digunakan untuk menyimpan bahan makanan	Kapasitas @12 orang dalam satu waktu dengan barang bervolume 1m <sup>3</sup> (2 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
	4. Gudang Alat	Digunakan untuk menyimpan kebutuhan alat keterampilan	Luas ruang 50 m <sup>2</sup>	50 m <sup>2</sup>
	5. Kelas Keterampilan	Terdapat 8 ruang kelas yang digunakan melatih keterampilan bidang yakni seni rupa, seni musik, tataboga, beladiri, pertukangan, menjahit, elektronik, dan komputer	Kapasitas @20 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	200 m <sup>2</sup>
	6. Perpustakaan	Digunakan sebagai ruang membaca, belajar, dan berkumpul	Kapasitas @25 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	250 m <sup>2</sup>
	7. Ruang Komunal/Belajar	Ruang belajar semi outdoor yang memanfaatkan pada sebagian area tangga	Kapasitas @8 orang dalam satu waktu (0.8 m <sup>2</sup> /orang)	7 m <sup>2</sup>
<b>C</b>	<b>Bangunan Kantor</b>			
	1. Lobby	Ruang kedatangan yang dilengkapi	Kapasitas @7 orang dalam satu	25 m <sup>2</sup>

<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
		dengan meja dan kursi resepsionis	waktu (3,2 m <sup>2</sup> /orang)	
	2. Ruang Tunggu	Area tunggu pengunjung	Kapasitas @15 orang dalam satu waktu (3,2 m <sup>2</sup> /orang)	50 m <sup>2</sup>
	3. Ruang Rapat	Ruang pertemuan terdapat meja multifungsi, lcd proyektor dan layar proyektor	Kapasitas @10 orang dalam satu waktu (2 m <sup>2</sup> /orang)	50 m <sup>2</sup>
	4. Toilet	Toilet yang mengakomodasi untuk pengunjung dan pengelola	Kapasitas @15 orang dalam satu waktu (3 m <sup>2</sup> /orang)	50 m <sup>2</sup>
	5. Gudang	Digunakan untuk menyimpan bahan makanan	Luas gudang 5 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
	6. Ruang Pantry	Digunakan sebagai meneduh minuman	Kapasitas @2 orang dalam satu waktu (6 m <sup>2</sup> /orang)	14 m <sup>2</sup>
	7. Ruang OB	Ruang istirahat staff	Kapasitas @2 orang dalam satu waktu (3 m <sup>2</sup> /orang)	5 m <sup>2</sup>
	8. Ruang Komunal	Ruang istirahat pengelola	Kapasitas @10 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	100 m <sup>2</sup>
	9. Ruang Kepala Pengelola	Ruang kerja yang terdapat meja, kursi, dan sofa. Sekaligus terdapat kamar mandi	Kapasitas @5 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	50 m <sup>2</sup>
	10. R. Wakil Kep. Pengelola	Ruang kerja yang terdapat meja, kursi,	Kapasitas @3 orang dalam satu	25 m <sup>2</sup>

<i>No</i>	<i>Nama Bangunan dan Ruang</i>	<i>Deskripsi Ruang</i>	<i>Kapasitas Ruang</i>	<i>Luas Ruang</i>
		dan sofa.	waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	
	11. Ruang Sekretaris	Ruang kerja yang terdapat meja, kursi, dan sofa.	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
	12. Ruang Bendahara	Ruang kerja yang terdapat meja, kursi, dan sofa.	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
	13 Ruang TU	Ruang kerja yang terdapat meja dan kursi	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
<b>D</b>	<b>Bangunan Masjid</b>	Sebagai kegiatan ibadah	Kapasitas @300 orang dalam satu waktu (1,4 m <sup>2</sup> /orang)	415 m <sup>2</sup>
<b>E</b>	<b>Amphitheather</b>	Sebagai kegiatan pertemuan dengan masyarakat seperti penyuluhan, seminar, dll	Kapasitas @600 orang dalam satu waktu (1,4 m <sup>2</sup> /orang)	860 m <sup>2</sup>
<b>F</b>	<b>Bangunan Servis</b>			
	1. Ruang Teknisi	Ruang kerja staff teknisi yang terdapat meja dan kursi	Kapasitas @3 orang dalam satu waktu (10 m <sup>2</sup> /orang)	25 m <sup>2</sup>
	2. Ruang Mekanikal Elektrikal		Luas ruang 7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	3. Ruang Kontrol CCTV		Luas ruang 7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	4. Ruang Generator		Luas ruang 7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	5. Ruang Pompa		Luas ruang 7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	6. Ruang Ground Tank		Luas ruang 7 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>

## 2.2 Lokasi Rancangan

### 2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Rancangan

Lokasi tapak untuk perancangan Panti Asuhan Anak terpilih berada di Jl. Raya Medayu Utara, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Lokasi tersebut telah sesuai dengan peruntukkan dan persyaratannya, yang diperuntukkan sebagai fasilitas pelayanan umum sosial-budaya dan persyaratan lokasi yang strategis keberadaannya berdekatan dengan fasilitas umum guna sebagai penunjang atas kebutuhan anak



Gambar 2. 1 Lokasi Tapak

(Sumber : Dok.Pribadi 2021)

dalam perancangan panti asuhan anak.

Dengan lahan seluas 3,7 ha, lokasi berbatasan dengan pemukiman warga, area rekreasi, lahan kosong, dan jalan raya. Batas-batas tersebut dijabarkan dengan arah mata angin sebagai berikut:

- 1) Batas Utara : Pemukiman Warga dan Wisata Mangrove
- 2) Batas Timur : Lahan Kosong
- 3) Batas Selatan : Jl. Raya Medayu Utara



Gambar 2. 2 Batas dan Kondisi Eksisting Tapak

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

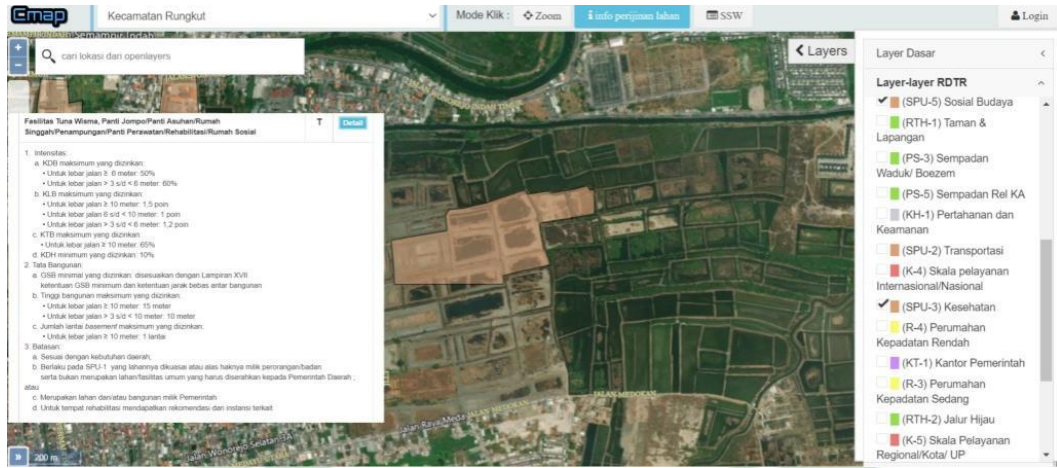
4) Batas Barat : Permukiman Warga

### 2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan

Berdasarkan data dari Peta RDTR Surabaya, lokasi tapak berwarna merah muda dengan keterangan (SPU-5) Sosial-Budaya, dalam hal ini tapak terpilih telah sesuai dengan peruntukannya, yang diperuntukkan sebagai fasilitas pelayanan umum yang dimaksud sebagai Panti Asuhan. Dengan kondisi fisik yakni lahan kosong dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Luas Tapak : 3,7 ha
- b) Peruntukan Lahan : Fasilitas Umum Sosial-Budaya
- c) Kepemilikan Lahan : Milik Pemerintah
- d) Luas Jalan :
  - a) Jl. Raya Medayu Utara : 5m
  - b) Jl. Wonorejo Timur : 6m
  - c) Jl. Wonorejo Selatan VI : 4m
- e) KDB : 60%

- f) KDH : 40%
- g) KLB : 1,2 poin
- h) Ketinggian Bangunan : Maksimal 3 Lantai
- i) GSB : ½ lebar jalan



Gambar 2. 3 Peta Peruntukan Lahan pada Tapak

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

### 2.2.3 Potensi Tapak

Letak lokasi pada tapak di Jl. Raya Medayu Utara, Kecamatan Rungkut berada di kawasan pemukiman dengan kepadatan penduduk sedang, sehingga letak yang berada di tengah-tengah masyarakat ini dapat melibatkan masyarakat sekitar dan anak asuh dalam kegiatan-kegiatan sosial. Selain itu, lokasi tapak yang strategis karena berdekatan dengan fasilitas umum penunjang kebutuhan anak diantaranya Fasilitas Pendidikan (TK, SD, SMP,SMA, dan Universitas), Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik), Fasilitas Peribadatan, Makam umum, Kantor dinas, pasar dan fasilitas hobi lainnya.

## **BAB III**

### **PENDEKATAN (TEMA) & KONSEP PERANCANGAN**

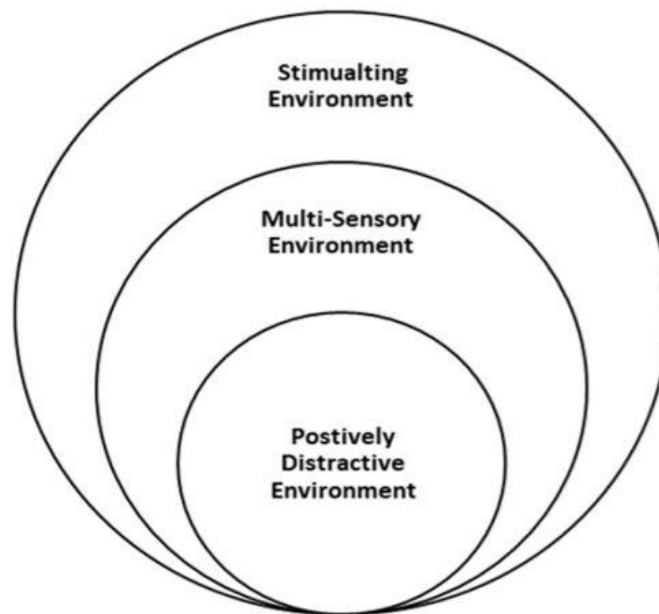
#### **3.1 Pendekatan (Tema) Rancangan**

Dalam perancangan panti asuhan anak ini berbasis pada isu kesejahteraan terkait interaksi sosial dan kondisi lingkungan, sehingga pendekatan arsitektur perilaku dirasa relevan untuk di implementasikan kedalam rancangan. Pendekatan tersebut menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan.

##### **3.1.1 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Perilaku**

Menurut (JB. Watson, 1878-1958) dalam (Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, 2020) Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan -pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku.

Sebagai anak yatim piatu harus tinggal jauh dari rumah mereka, lingkungan membuat mereka kehilangan suasana keluarga. Karenanya, perhatian serius harus diberikan pada fisik lingkungan di mana anak-anak dibesarkan (Davies, 2011). Desain harus merangsang indra dan terhubung dengan alam, mendukung anak secara psikologis (Roy, 2015). Tiga gagasan untuk menangani desain penyembuhan dan mengurangi stress, yakni Stimulasi/merangsang lingkungan, lingkungan multi-indra, dan lingkungan distraksi positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram dibawah :



Gambar 3. 1 Gagasan Arsitektur Perilaku dalam Aspek Psikologi Anak

(Sumber : Helles, 2021)

Gagasan pertama pada arsitektur perilaku ialah lingkungan yang merangsang yang mendorong eksplorasi sensorik motorik yang menyenangkan dan menawarkan hubungan yang mulus dengan alam di situs lingkungan dalam desain ruang indera dan berinteraksi dengan lingkungan tetap penting untuk kesejahteraan anak dan pengasuhan yang aman. Permainan sensorik motorik pada kehidupan anak-anak meningkatkan pertumbuhan kognitif, perkembangan mental, keterampilan sosial, kemampuan fisik, dan kemampuan berkomunikasi. Pengalaman masa kecil membentuk masa depan perilaku fisik, mental dan psikologis orang-orang bertahan hingga kehidupan dewasa mereka. Kemudian, Lingkungan Multi-indra bertujuan untuk menambah persepsi pengaturan dan perasaan untuk membangun pengalaman (Peter-Willem Vermeersch & Ann Heylighen, 2012). Lalu, terakhir ialah Lingkungan positif dapat digambarkan untuk memberikan gangguan positif, atau kemampuan untuk memungkinkan individu mengalihkan fokus dari fokus negatif (Shepley, 2006).

Beberapa peneliti telah memberikan bukti tentang dampaknya dari berbagai bentuk pikiran dan perasaan. Sebagai contoh, ruang yang tersusun dari geometri yang kuat, seperti segitiga, piramida, atau



bentuk lain dengan sudut siku-siku, dapat memotivasi manusia. Sebaliknya, kurva dan bentuk lingkaran halus tidak memiliki tepi yang tajam, bentuk seperti itu lebih cocok untuk anak-anak yang masih berkembang secara mental (Isabella Bower, 2019).

Mengambil itu ke dalam pertimbangan akan membantu menciptakan kesan ruang lebih bermakna dan pengaturan yang merangsang. Bentuk-bentuk berikut menimbulkan arti dan perasaan berikut:

- a) Lingkaran melambangkan koneksi, gerakan, keamanan, dan kesempurnaan, menggambarkan feminitas: kehangatan, kenyamanan, sensualitas, komunitas, keutuhan, dan cinta.
- b) Kotak mewakili keteraturan, logika, penahanan, dan keamanan, menggambarkan maskulinitas: kekuasaan, kekuatan, tekad, dan stabilitas.
- c) Segitiga menggambarkan energi, kekuatan, keseimbangan, hukum, sains, dan agama, yang menunjukkan maskulinitas: kekuatan, agresi, dan gerakan dinamis.

Karakteristik bentuk yang tidak terlihat juga memainkan peran penting dalam desain untuk anak-anak. Proporsi dapat menentukan penggunaan dan kegunaan; seseorang tidak dapat merasa nyaman di kamar dengan kehadiran langit-langit tinggi yang luar biasa atau ketika langit-langit terlalu rendah. Skala juga merupakan faktor penting dalam desain, proporsional untuk usia dan pertumbuhan (Vartanian, 2015).

Dengan demikian, merancang harus berbeda antara orang dewasa dan anak-anak. Kualitas spasial mempengaruhi suasana hati dan emosi anak (Banaei, 2017). Oleh karena itu, warna, skala, proporsi, dan bentuk harus sesuai dengan kelompok usia, ukuran ruangan, dan efek emosional pada anak (Roy, 2015).

Maka dari itu, pada perancangan panti asuhan ini yang mewadahi penghuninya yakni anak yatim-piatu dan anak terlantar.

Maka perlunya juga memahami mengenai latar belakang karakter terkait anak-anak tersebut.

Tabel 3. 1 Latar Belakang Karakter Penghuni

Karakter Anak Yatim Piatu	Karakter Anak Terlantar
Rendah diri karena stigma negatif anak panti asuhan	Kurang bergaul dan cenderung pendiam
Depresi karena keputusan	Enggan bersekolah
Kesedihan yang mendalam	Susah diatur dan kurang disiplin
Terhambatnya pertumbuhan fisik	Menyukai bermain

(Sumber : Afdhilla, 2016)

Lalu, sebelum menciptakan desain terkait kualitas fisik lingkungan. Maka terlebih dahulu perlu dipahami mengenai tahap perkembangan psikologis anak menurut Erikson (1963).

Tabel 3. 2 Tahapan perkembangan psikososial

Usia	Krisis Psikososial	Resolusi Positif	Resolusi Negatif
6-12 tahun	Ketekunan vs Rasa Rendah Diri	Aktif secara fisik dan kompetitif Mulai untuk menciptakan, mengembangkan dan memanipulasi sesuatu	Putus harapan, merasa diri biasa-biasa saja, menarik diri dari teman sekolah dan teman sebaya
12-18 tahun	Identitas vs Kekacauan Identitas	Berusaha mencari jati diri dan bermaksud untuk Mengaktualisasikan kemampuan diri	Terdapat perilaku anti-sosial, perasaan bingung, dan memiliki emosi yang tidak stabil

(Sumber : Erikson, 1963)

Dengan demikian, kriteria penghuni pada perancangan ini memiliki tantangan terhadap krisis psikososialnya yakni terkait rasa rendah diri dan mengalami kekacauan identitas. Sehingga diharapkan solusi desain perancangan memaksimalkan potensi dari resolusi positifnya agar membentuk suatu lingkungan dan perilaku yang positif.

### 3.1.2 Tinjauan Integrasi Keislaman

Nilai-nilai keislaman dalam Al-Qur'an akan terintegrasi mengenai pemberdayaan anak yatim piatu dan anak terlantar pada panti asuhan melalui ayat-ayat tafsir sebagai berikut:

1. QS. An-nisa [4]: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ لِيَتَّقُوا اللَّهَ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dalam tafsir Al-Mishbah (2002:354-355) karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-nisa ayat 9: Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan akan meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Karena itu hendaklah mereka takut kepada Allah atau keadaan anak-anak mereka di masa depan.

2. QS. Ar-rad [13]: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri“.

3. QS. Al-Mā'un [107]: 2

فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Artinya: “Maka itulah orang yang menghardik anak yatim”.

Menurut (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2009) makna “Fa zaalika” sesudah huruf “ Fa “ ditetapkan adalah lafaz huwa, artinya: maka dia itulah. Selanjutnya menurut Hamka (1985, hlm. 280), di dalam ayat ini tertulis “yadu'u” dengan tasydid, artinya yang asal ialah menolak. Yaitu menolaknya dengan tangan bila dia mendekat.

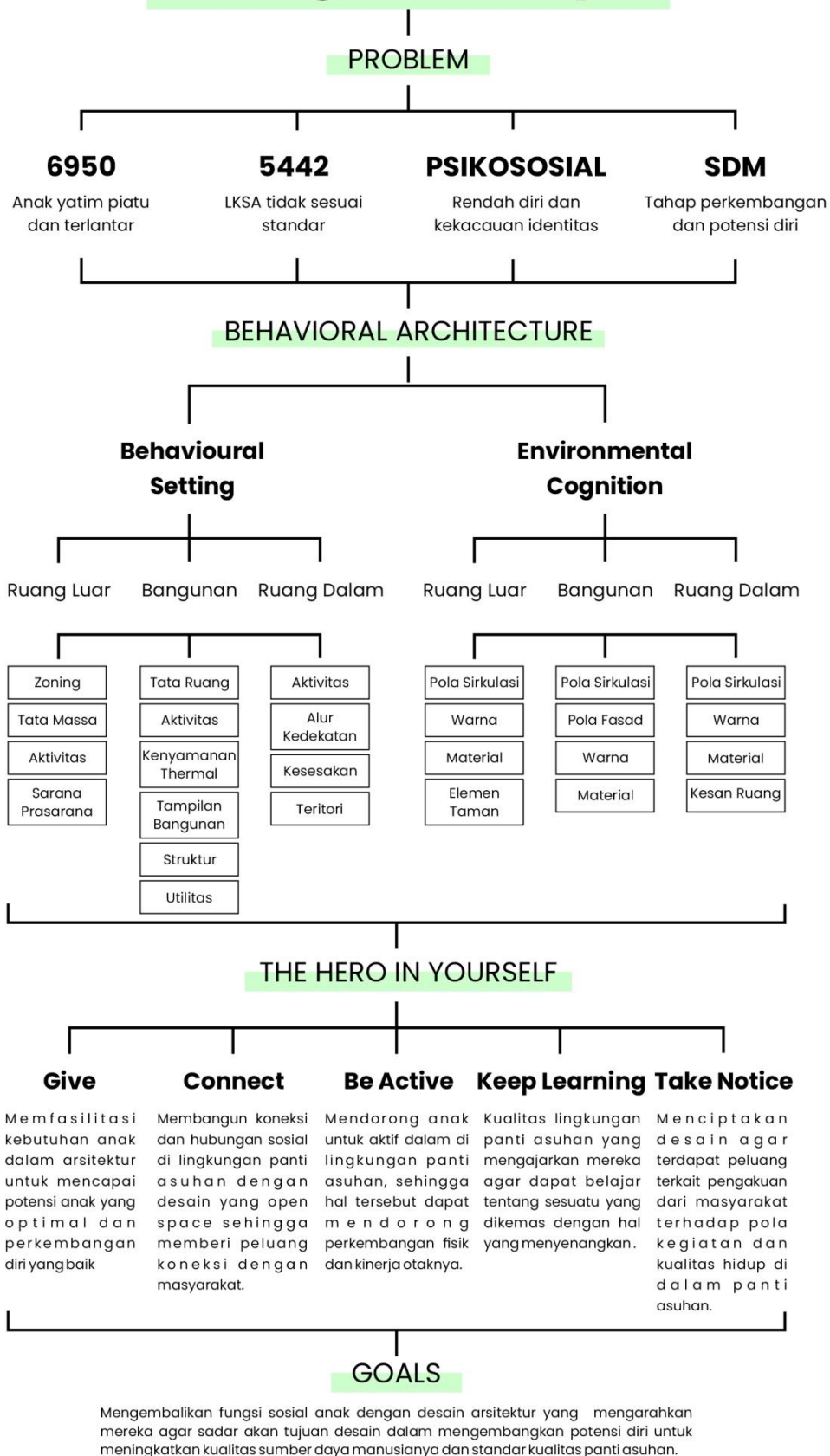
Pemakaian kata “yadu'u” yang kita artikan dengan menolakan itu adalah membayangkan kebencian yang sangat. Rasa tidak senang rasa jijik dan tidak boleh mendekat. Kalau dia coba mendekat ditolakkan, biar dia jatuh tersungkur (Hamka, 1985, hlm. 280) dalam (Noviana, 2016). Maka, maksud ayat ini adalah bahwa orang yang membenci anak yatim adalah orang yang mendustakan agama walaupun dia beribadah.

### **3.1.3 Konsep Rancangan**

Konsep dalam perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Surabaya ini ialah “ The Hero In Yourself “ suatu tagline yang memiliki tujuan dalam merespon berbagai masalah terkait panti asuhan, yang berarti *Pahlawan Dalam Dirimu*. Dimaksudkan sosok pahlawan yang tersembunyi dalam diri di masing-masing penghuni panti asuhan merupakan wujud dari sebuah perjuangan yang dapat memunculkan suatu dorongan agar dalam menyelesaikan permasalahan terkait fisik, sosial, dan perkembangan kepribadian.

Sehingga, stigma yang dihasilkan pada penyelesaiannya menghasilkan suatu desain arsitektur yang baru dan positif. Tagline tersebut juga dikorelasikan dengan salah satu ayat pada integrasi keislaman yakni QS. Ar-rad [13]: 11. Adapun skema konsep perancangan dapat dilihat pada gambar 3.2.

# Design Concept



Gambar 3. 2 Konsep Perancangan

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

## BAB IV

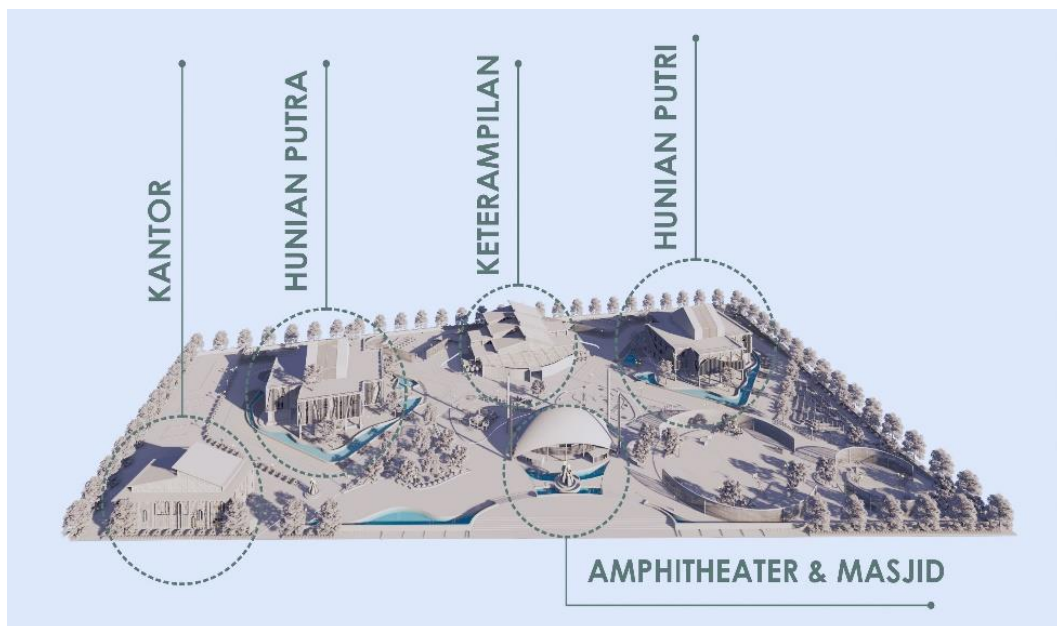
### HASIL PERANCANGAN

#### 4.1 Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur merupakan hasil desain dari proses pengolahan data dan analisis yang kemudian dijadikan acuan dalam mendesain. Rancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada dalam anak asuh dan panti asuhan. Dengan konsep “**The Hero In Yourself**” di implementasikan pada ruang luar dengan beberapa aktivitas masing-masing memenuhi kebutuhan aktivitas pada fungsi perlindungan. Lalu ruang dalam yang memberi kenyamanan dalam menjalankan aktivitas. Adapun hasil rancangan Panti Asuhan Anak di Kota Surabaya meliputi bentuk arsitektur, organisasi ruang, sirkulasi dan aksesibilitas serta eksterior dan interior.

##### 4.1.1 Bentuk Arsitektur

Bentuk yang dihasilkan dari rancangan pola desain Panti Asuhan Anak ini terbentuk pemahaman terkait potensi sekitar dan kondisi psikologi anak/karakter secara kognisi lingkungan, berdasarkan pendekatan perilaku. Hal tersebut digunakan sebagai pola

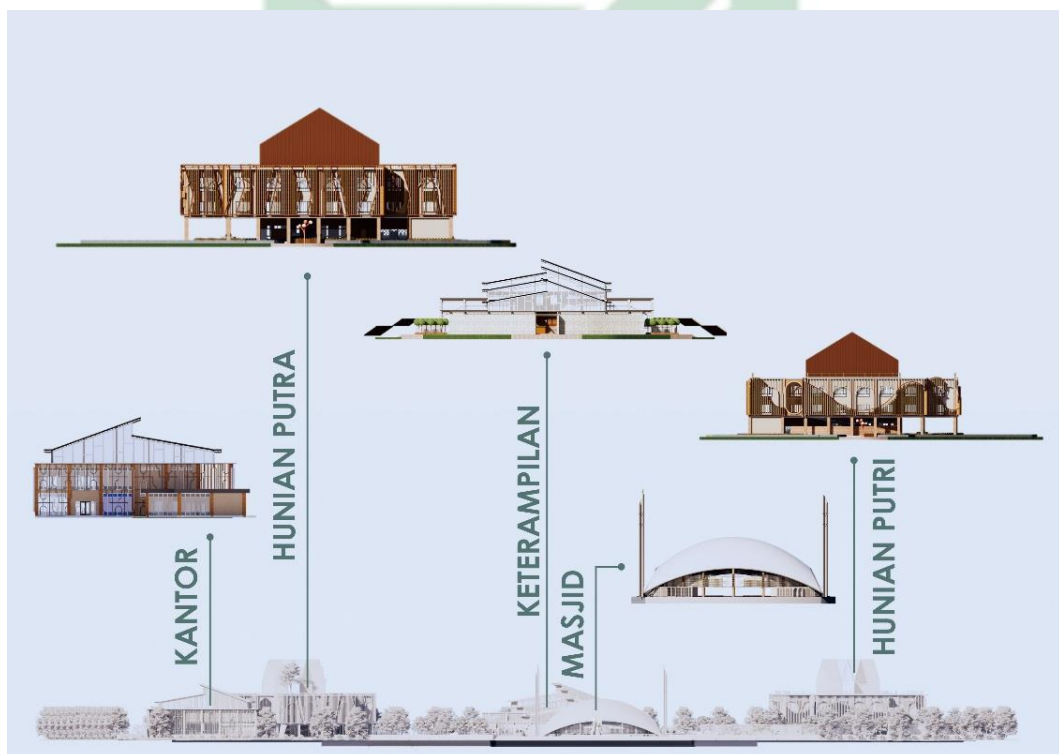


Gambar 4. 1 Bentuk Arsitektur

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

acuan penataan masa bangunan serta sirkulasi. Selain itu, menghasilkan 5 bangunan yang menyesuaikan fungsi dan aktivitasnya.

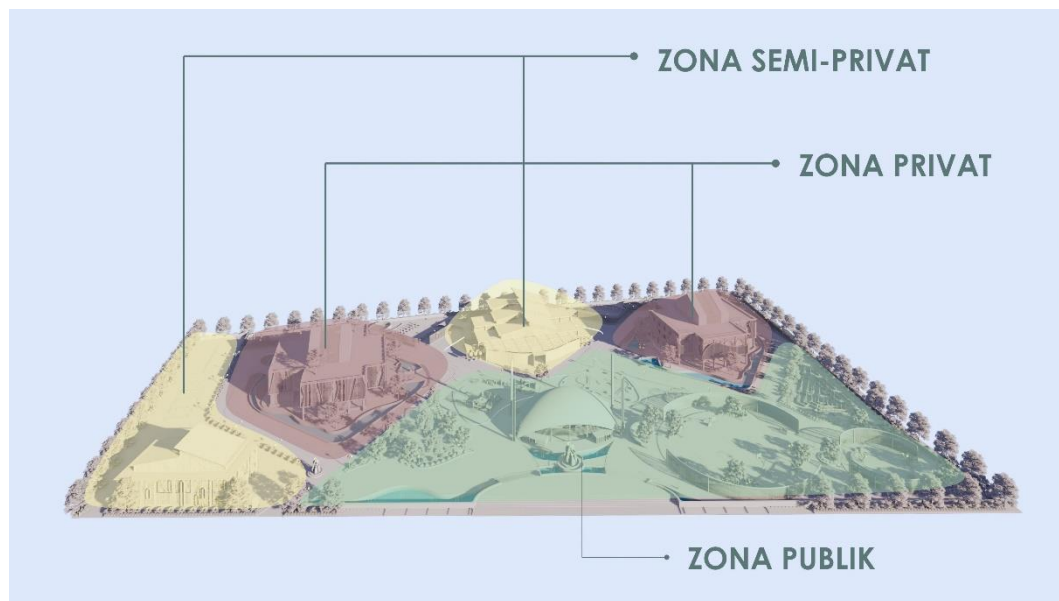
Bentuk arsitektur pada perancangan panti asuhan anak ini di desain mengikuti citra dan aktivitas penghuni. Sehingga bangunan dapat berkesan menarik namun tetap efisien. Pada bangunan masjid bentuk yang digunakan cenderung berbentuk ellips mengikuti denah amphitheater dengan atap dome, sehingga mencerminkan simbol keutuhan dan berfungsi sebagai menciptakan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar untuk beribadah. Sedangkan untuk bangunan hunian adalah tipikal dengan bentuk denah persegi. Lalu untuk warna material yang digunakan ialah warna-warna earth tone sehingga dapat menciptakan citra bangunan yang berkesan hangat. Selanjutnya fasad bangunan menggunakan material woodplank dan besi karena material tersebut dapat digunakan dengan berbagai variasi bentuk. Hal tersebut tentunya sesuai dengan konsep serta pendekatan yang digunakan dalam perancangan.



Gambar 4. 2 Bentuk Tipologi Bangunan

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

Zonasi merespon isu-isu terkait interaksi sosial dan sumber daya manusia dengan menyediakan fasilitas publik pada tapak, yakni pada interaksi sosial ke masyarakat umum dengan menyediakan fasilitas olahraga, tempat ibadah, dan perpustakaan. Adapun zonasi dapat dilihat pada gambar 4.3



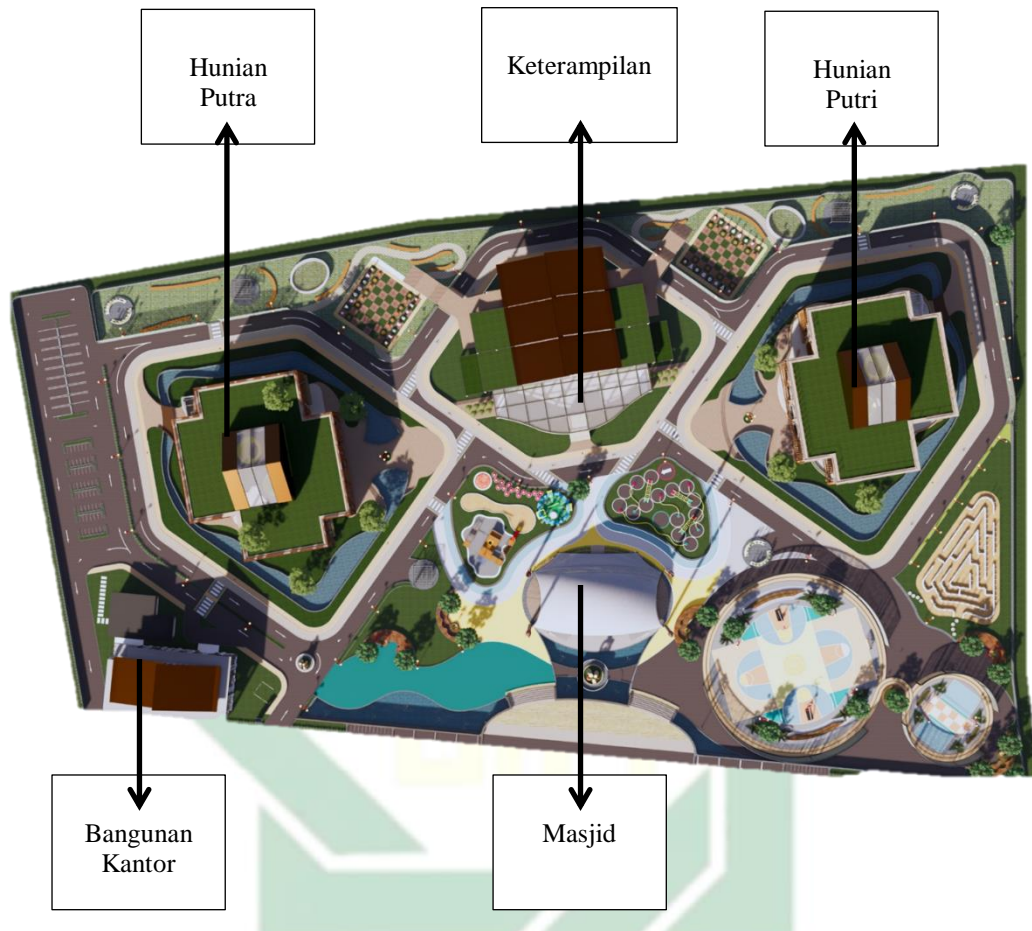
Gambar 4. 3 Zoning Makro

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

Pada area pemulihan fisik atau area bermain dan berolahraga di desain open space untuk membentuk interaksi sosial dengan masyarakat yang menyediakan fasilitas amphitheater, masjid, 8 permainan strategi dan kreatifitas, dan 4 lapangan olahraga. Lalu pada bangunan hunian laki-laki dan perempuan dipisah oleh bangunan keterampilan. Bangunan keterampilan mengakomodasi fasilitas perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Untuk bangunan kantor terdapat pada area depan, dekat dengan area parkir dan servis untuk memudahkan akses pengelola dan tamu.



Bentuk rancangan kawasan dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. 4 Rancangan Kawasan

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

## 2) Blocking Plan (block plan)

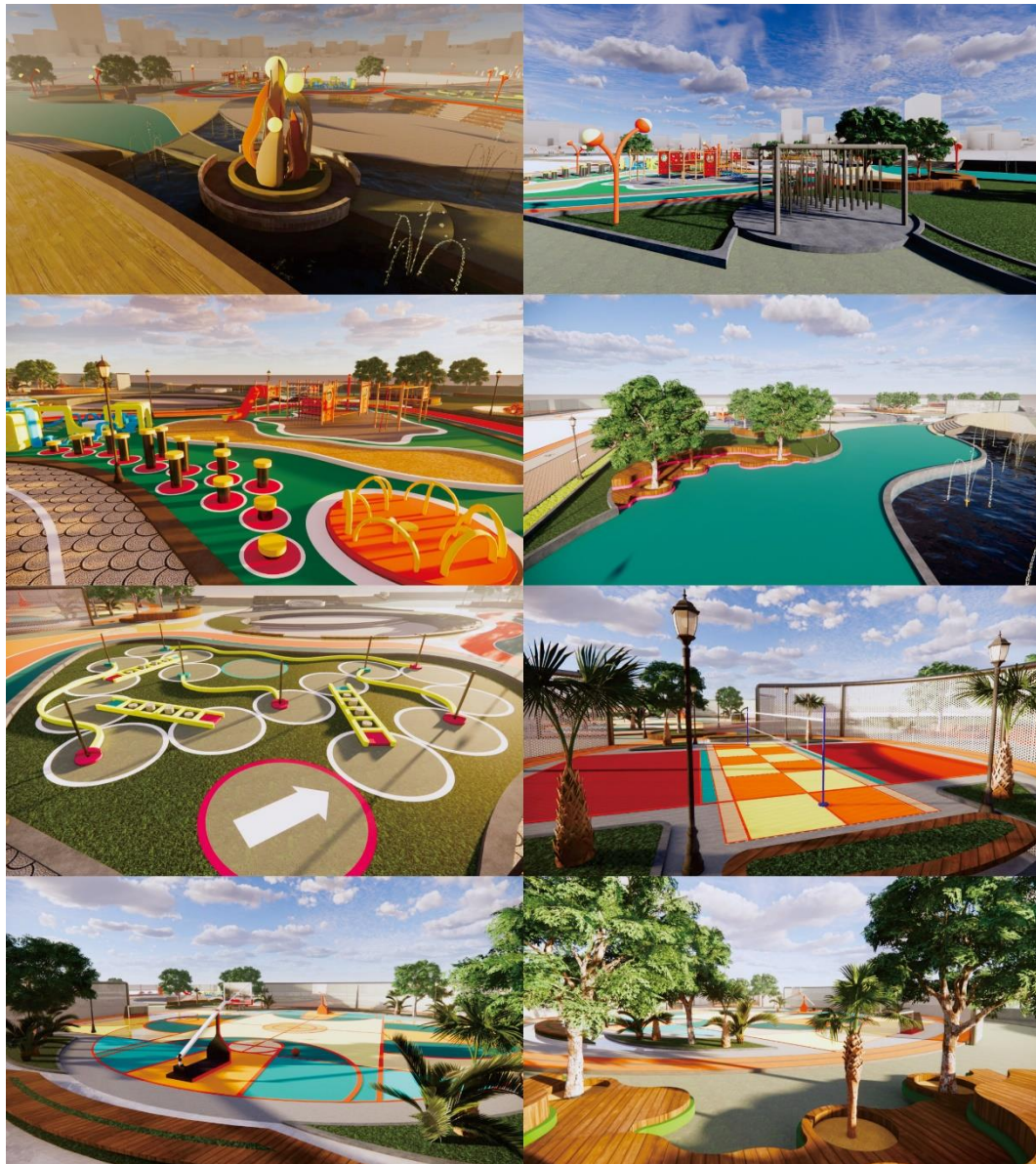
Block plan dapat terbentuk berdasarkan zonasi dalam perancangan panti asuhan anak di kota Surabaya ini. Adapun block plan dapat dilihat melalui gambar 4.5



Gambar 4. 5 Blok Plan  
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

### 3) Layout Ruang

Hadirnya ruang terbuka di panti asuhan ini disesuaikan dengan konsep “The Hero In Yourself”, guna panti asuhan memberi dan menyediakan fasilitas dalam pemulihan fisik dan pengembangan minat bakatnya, lalu sebagai pembentuk hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut akan memicu peluang ketika anak asuh melakukan aktivitas positif dan dilihat oleh masyarakat sehingga hal tersebut dapat memicu pengakuan dan perlahan menghilangkan stigma buruk/negatif akan panti asuhan. Untuk aktivitas semi outdoor terletak pada amphitheater, kantor dan bangunan keterampilan. Sedangkan area tertutup terletak pada bangunan hunian.



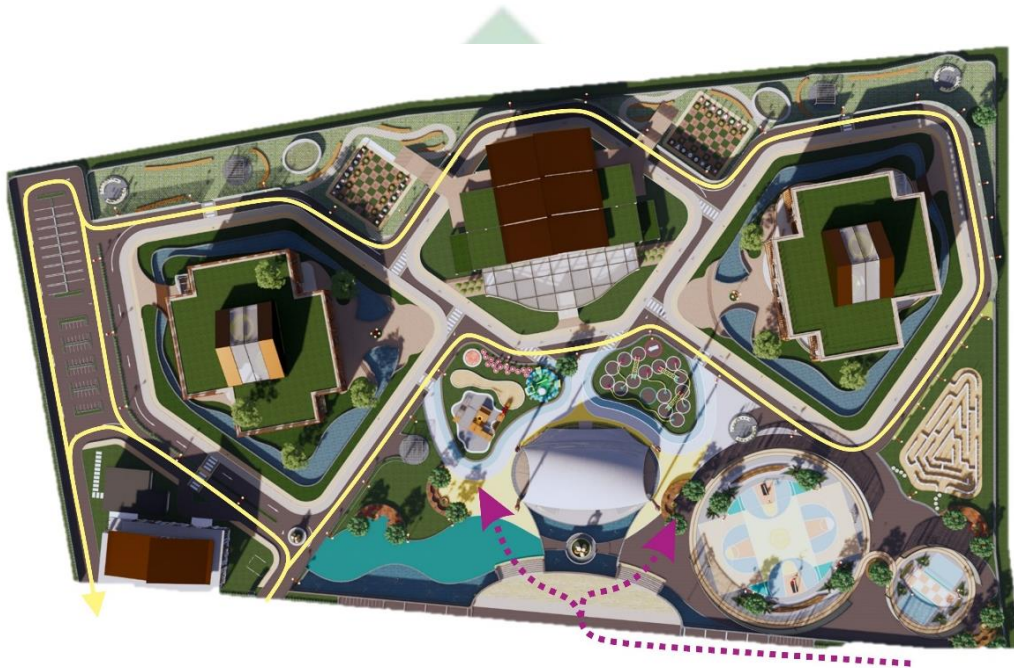
Gambar 4. 6 Layout Ruang

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

#### 4.1.3 Sirkulasi dan Akseibilitas

Lokasi yang berada di Jl. Raya Medayu Utara, Kecamatan Rungkut ini dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi baik roda 2 dan roda 4. Lebar Jl. Raya Medayu Utara adalah 5 m, dengan kondisi belum beraspal. Kemudian akses untuk pengunjung menuju area bermain dapat diakses melalui jembatan terbuka dan area parkir yang berada di bibir jalan area panti asuhan. sedangkan untuk

keperluan tamu dapat diakses melalui pintu masuk panti asuhan menuju ke area parkir di dekat bangunan kantor. Akses area parkir di jauhkan atau dipisahkan pada kawasan aktivitas anak-anak. Untuk jalur kendaraan servis atau pemadam kebakaran dapat diakses mengelilingi bangunan dan terdapat pintu keluar di area belakang. Adapun gambar sirkulasi dan aksesibilitas kawasan dapat dilihat pada gambar 4.7



Gambar 4. 7 Sirkulasi dan Aksesibilitas

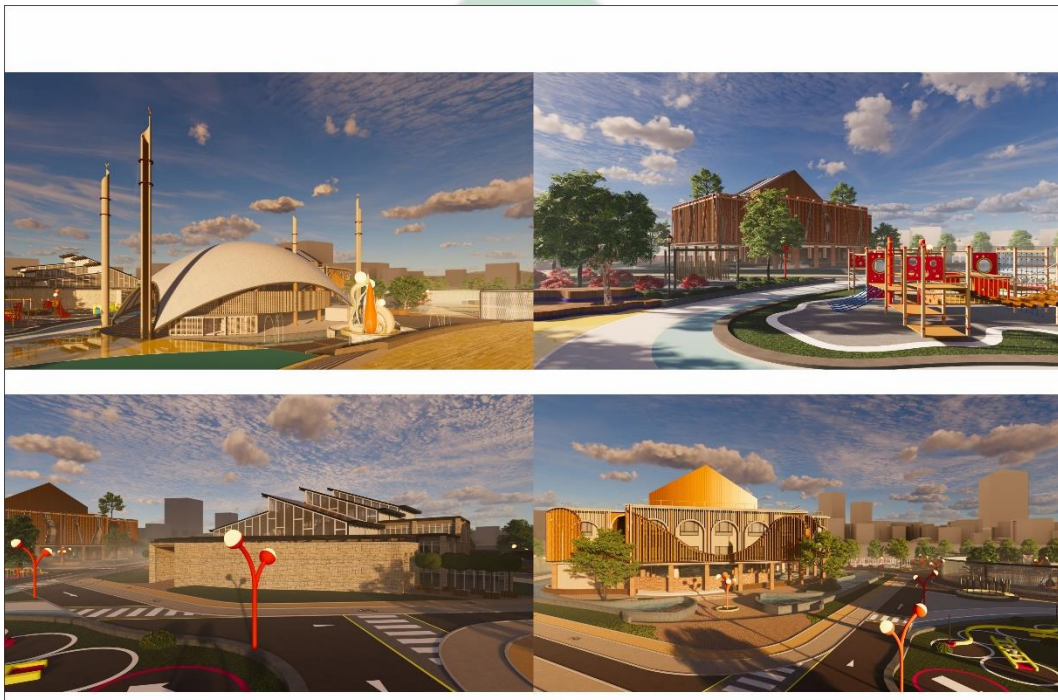
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

#### 4.1.4 Eksterior dan Interior

##### 1) Eksterior

Elemen ruang luar pada kawasan panti asuhan ini merupakan implementasi dari konsep “ The Hero In Yourself” dan pertimbangan kesan psikologi anak pada kognisi lingkungan. Terdapat variasi warna dan bentuk sirkulasi bebas pada area bermain untuk meningkatkan keaktifan dalam kegiatan tersebut. Terdapat perbedaan pola variasi pada fasad hunian laki-laki yang mengakomodasi garis tegak lurus dan perempuan yang

mengakomodasi garis lengkung dengan penggunaan material fasad woodplank dan baja karena material tersebut memiliki warna earth tone natural yang dapat memberi kesan hangat. Terdapat pola variasi ketinggian pada atap bangunan keterampilan sebagai suatu simbol aktivitas yang diwadahi untuk meningkatkan dalam tahap perkembangan potensi anak asuh. Sedangkan elemen ruang luar pada bangunan kantor cenderung berkesan kaku.



Gambar 4. 8 Eksterior Panti Asuhan Anak

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

## 2) Interior

Pada perancangan kawasan panti asuhan anak ini di desain untuk mengakomodasi kenyamanan pengguna terkait penghawaan maupun pencahayaan.



Gambar 4. 9 Interior Panti Asuhan Anak

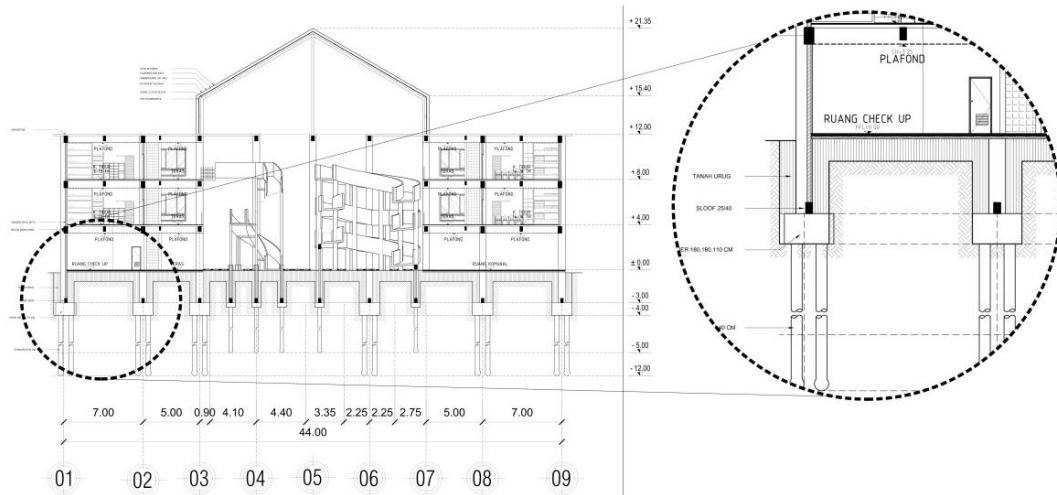
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

## 4.2 Rancangan Struktur

System struktur terbagi menjadi tiga bagian meliputi: sub structure (pondasi), mid structure (kolom dan balok) dan up structure (rangka atap). Adapun system struktur yang digunakan dalam perancangan bangunan panti asuhan anak di kota Surabaya sebagai berikut:

### 4.2.1 Sub Structure (Struktur bagian bawah bangunan)

Jenis tanah pada kawasan panti asuhan anak di kota Surabaya ini merupakan tanah gambut. maka pada proyek panti asuhan anak ini menggunakan pondasi telapak strauss pile karena dapat dikerjakan pada tanah yang lunak. Poer dengan ukuran 180.180.110 cm, Strauss dengan diameter 40 cm, dan kedalaman 12 meter.



Gambar 4. 10 Struktur Pondasi

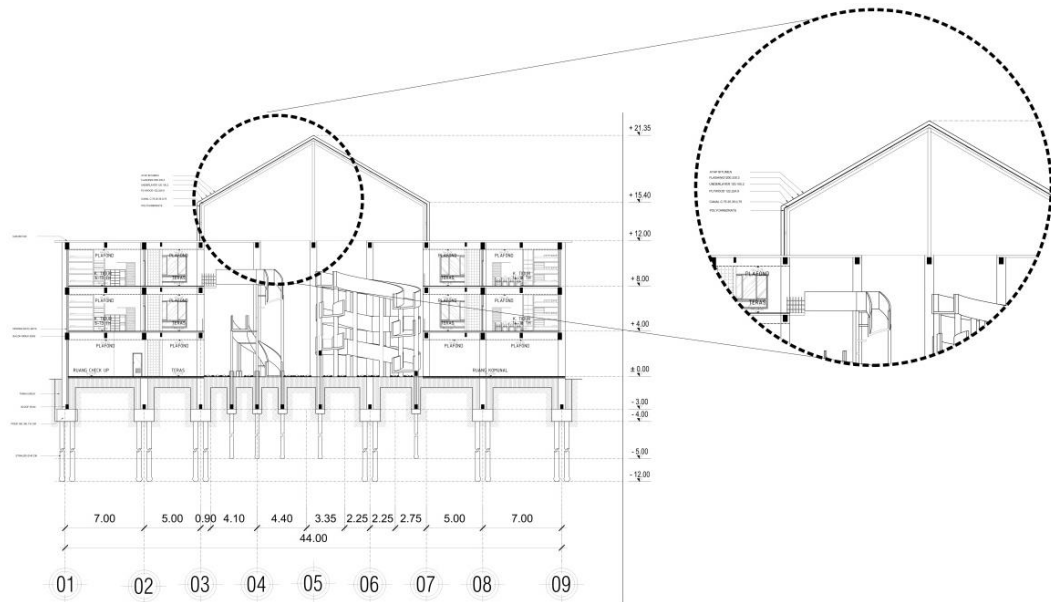
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

### 4.2.2 Supper Structure (Sistem Struktur Tengah)

Untuk tipikal bangunan hunian dan masjid menggunakan kolom dengan ukuran 60cm x 60cm dan balok menggunakan beton dengan diameter 35cm x 60 cm. Sedangkan untuk bangunan keterampilan menggunakan kolom 50cm x 50cm dan balok menggunakan beton dengan ukuran 30cm x 45cm.

### 4.2.3 Upper Structure (Sistem Struktur Atas)

Struktur rangka atap pada bangunan hunian menggunakan besi canal c dengan ukuran 75.35.35.0,75. Adapun gambar struktur atap sebagai berikut pada gambar 4.11



Gambar 4. 11 Struktur Atap

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

### 4.3 Rancangan Utilitas

Konsep utilitas ini menjelaskan beberapa sistem terkait utilitas yang digunakan pada kawasan Panti Asuhan Anak di kota Surabaya ini. Rancangan utilitas ini meliputi: sistem air bersih, sistem air kotor, sistem sampah, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem elektrik/kelistrikan.

#### 4.3.1 Utilitas Air Bersih

Kebutuhan air bersih pada panti Asuhan Anak ini digunakan untuk memenuhi setiap aktivitas yang dilakukan oleh penghuni panti asuhan anak di kota Surabaya ini, seperti pada aktivitas membersihkan hunian, mandi, mencuci baju, memasak, dan lain-lain. Penggunaan sistem air bersih pada kawasan menggunakan air PDAM. Air dari PDAM digunakan untuk aktivitas tersebut dialirkan dan ditampung di tandon utama dan didistribusikan ke titik tandon tiap toilet atau kamar



mandi dan dipompa ke tandon atas bangunan melalui shaft di setiap lantai bangunan.



Gambar 4. 12 Utilitas Air Bersih

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

#### 4.3.2 Utilitas Air Kotor

Sistem air kotor dibagi atas 2 jenis yakni black water atau air kotor dan grey water atau air bekas. Black water merupakan air yang berasal dari WC yang ditampung kedalam septic tank, sedangkan grey water merupakan air yang berasal dari kegiatan mencuci dan mandi yang disalurkan ke bak control kemudian menuju sumur resapan/drainase.



Gambar 4. 13 Utilitas Air Kotor

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

### 4.3.3 Utilitas Sampah

Konsep pengolahan sampah pada Panti Asuhan Anak ini dibedakan menjadi 3 jenis yaitu, sampah plastic (merah), kertas (kuning), organik (hijau) dikarenakan terdapat pertimbangan mengenai adanya area penanaman di setiap hunian dan area hidroponik pada tapak sehingga terdapat pemilahan sampah dan di daur ulang kembali untuk membuat pupuk kompos. Selain itu, sistem persampahan pada bangunan juga menggunakan sistem shaft yang terdapat pada setiap bangunan dan pada tapak diletakan pada daerah-daerah yang dapat di jangkau oleh penghuni. Lalu untuk alur pembuangannya terdapat tempat pembuangan akhir sebelum nantinya akan dibawa oleh truck sampah kawasan menuju TPA kota.



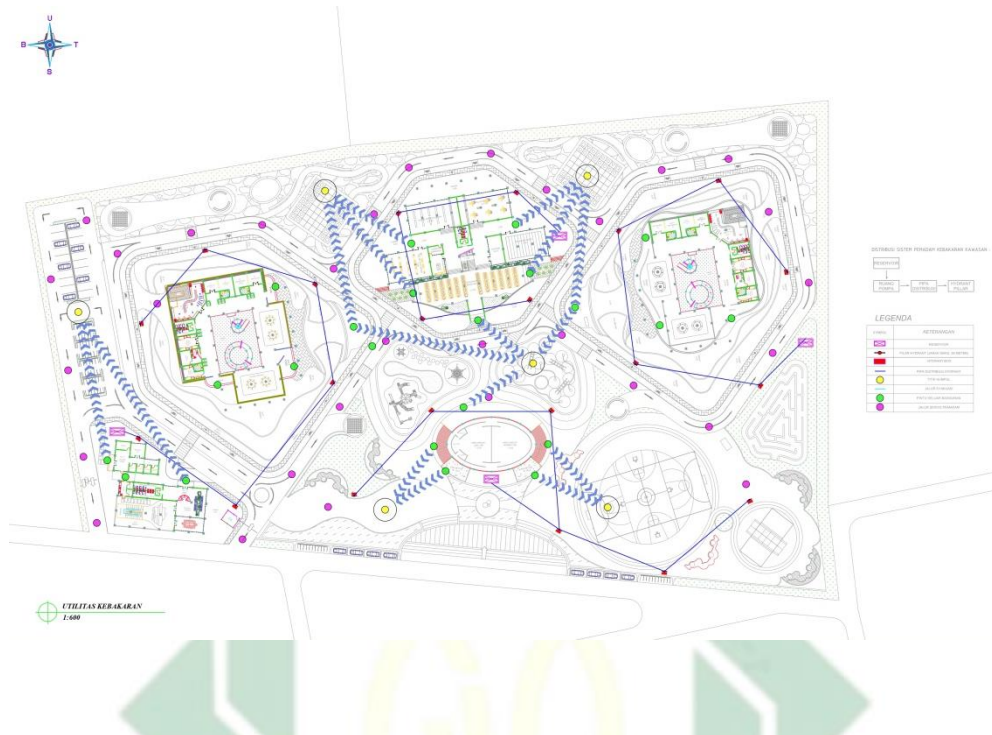
Gambar 4. 14 Utilitas Sampah

(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

#### 4.3.4 Utilitas Kebakaran

Pada sistem utilitas kebakaran, menggunakan fire hydrant dan titik kumpul guna mencegah terjadinya kebakaran pada site. Peletakan tiap titik fire hydrant memiliki jarak tiap 38 m.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4. 15 Utilitas Kebakaran  
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)

#### 4.3.5 Utilitas Kelistrikan

Sistem elektrikal pada Panti Asuhan Anak ini berasal dari PLN kemudian diteruskan ke trafo dan dialirkan menuju panel listrik pusat. Setelah dari panel listrik pusat, lalu didistribusikan ke setiap massa bangunan melalui shaft menuju ke setiap lantai bangunan. Sedangkan pada tapak dari panel listrik pusat, lalu didistribusikan ke panel lampu jalan dan taman.



Gambar 4. 16 Utilitas Kelistrikan  
(Sumber : Dok. Pribadi 2021)



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Surabaya ini menghasilkan rancangan yang mendukung dalam mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri penghuni yakni anak panti asuhan melalui rangsangan lingkungan positif pada kawasan panti asuhan. Membuang sistem tertutup dan massif terhadap panti asuhan pada umumnya menjadi sistem baru yang terbuka, open space dalam membentuk suatu interaksi sosial bersama masyarakat yang merupakan fungsi utama objek panti asuhan dalam memperbaiki dan memberikan suatu pelayanan sosial.

Sebuah perancangan Panti Asuhan Anak di Kota Surabaya yang menerapkan suatu pendekatan arsitektur perilaku yang berusaha memperbaiki tatanan kehidupan anak yatim/piatu dan anak terlantar yang memiliki latar belakang permasalahan terhadap krisis psikososial terkait rasa rendah diri dan kekacauan identitasnya membuat Panti Asuhan ini tergerak dalam menghasilkan suatu ide rancangan yang berfokus pada pencarian jati dirinya yang membentuk jiwa pahlawan dalam diri anak asuh dalam mempersiapkan diri dengan segala kemampuan yang telah mereka tanam dan miliki untuk kehidupan dimasa mendatang. Sehingga dapat mengatasi permasalahan mengenai kualitas terhadap generasi penerus bangsa di negara ini.

Melalui tema “ The Hero In Yourself “ mengacu pada 5 prinsip yang akan memicu keinginan dalam diri untuk berjuang untuk kehidupan di masa mendatang, yakni give, connect, be active, keep learning, dan take notice.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Aldila Safitri, A. R. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTokerhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3, 1.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2019, Oktober 16). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017*. Retrieved Oktober 18, 2021, from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur :  
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Davies, D. (2011). *Child development: A practitioner's guide (3rded.)*. New York: The Guilford Press.
- Khairuddin Barbarosa, N. M. (2021). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6, 7.
- Kurnia, D. (2021, Agustus 21). *Surabaya Siapkan Asrama Khusus Anak Yatim Akibat Covid-19*. Retrieved November 1, 2021, from Republika.co.id:  
<https://www.republika.co.id/berita/qy6mfh349/surabaya-siapkan-asrama-khusus-anak-yatim-akibat-covid19>
- Peter-Willem Vermeersch & Ann Heylighen, K. (2012). Blindness and multisensoriality in architecture: the case of Carlos Mourão Pereira. *The Place of Research, the Research of Place*, 393-400.
- Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M. P. (2020). *Panduan Perencanaan dan Perancangan Hunian: Panti Asuhan Anak Dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Roy, N. (2015). *I'm Still a Kid!: A Proposal for Improving Orphanages through the Integration of Nature, Nurture & The Senses*. Ottawa, Ontario: Carleton University.

Shepley, M. M. (2006). The role of positive distraction in neonatal intensive care unit. *Journal of Perinatology*, S34-S37.

Tempo.co. (2021). *Sebanyak 5.733 Anak di Jawa Timur Menjadi Yatim Piatu Karena Covid-19*. Jakarta: TEMPO.

Widiyana, E. (2021, Agustus 23). *Pemkot Asuh 600 Anak Yatim Piatu karena Orang Tuanya Meninggal COVID-19*. Retrieved Oktober 19, 2021, from detikNews: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5692349/pemkot-asuh-600-anak-yatim-piatu-karena-orang-tuanya-meninggal-covid-19>

Wijaya, N. S. (2021, Agustus 21). *More than 11,000 Indonesian children are estimated to have lost one or both parents to COVID-19*. Dipetik Oktober 21, 2021, dari ABC News: <https://www.abc.net.au/news/2021-08-21/orphaned-children-indonesia-coronavirus-pandemic-covid/100385666>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A